

**PEMENUHAN HAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELUARGA
DAN MASYARAKAT MINANGKABAU
(Studi Kasus Kenagarian Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah
Datar, Sumatera Barat)**

TESIS



Oleh :

Senja Sri Ratu

17230012

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Senja Sri Ratu, 2017/ 17230012: PEMENUHAN HAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELUARGA DAN MASYARAKAT MINANGKABAU (Studi Kasus Kenagarian Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat)

This study analyzes the fulfillment of the rights of children with special needs in the Minangkabau family and community related to the family and community treatment of Nagari Pan overview in fulfilling the rights of children with special needs. The purpose of this research is to describe the fulfillment of the rights of children with special needs in the family and community in Kenagarian Paninjau Tanah Datar District.

This research uses a qualitative method with a case study approach. The selection of informants is done by using purposive sampling technique. Collected through observation, in-depth interviews (in-depth interviews) and documentation studies. Test the validity of the data using triangulation of data sources. Analysis of the data used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of this study indicate the fulfillment of the rights of children with special needs in the family can be seen from the first fulfillment, the right of affection of parents can receive and always meet the basic needs of children with special needs. Second, the right to education depends on the alternatives and location of the school. Third, the protection rights here of the family seem to impose limits on socialization to children with special needs with the community for fear of children with special needs when outside the home in the mockery of the community. Whereas the fulfillment of the rights of children with special needs in the Minangkabau community in Nagari PanVIEW still seems to make fun of the existence of children with special needs. The fulfillment of the rights of the family has been well received, but in contrast to the fulfillment of the rights of the people of Minangkabau, it still seems to be lacking acceptance, it is proven that there are still many people who like to make fun of their existence.

Keywords: *Rights, Children with Special Needs, Family, Minangkabau Community*

ABSTRAK

Senja Sri Ratu, 2017/ 17230012: PEMENUHAN HAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELUARGA DAN MASYARAKAT MINANGKABAU (Studi Kasus Kenagarian Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat)

Penelitian ini menganalisis pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus pada keluarga dan masyarakat Minangkabau terkait dengan perlakuan keluarga dan masyarakat Nagari Paninjauan dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam keluarga dan masyarakat di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (*In-depth interview*) dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam keluarga dapat dilihat dari pemenuhan *pertama*, hak kasih sayang orang tua dapat menerima dan senantiasa memenuhi kebutuhan pokok anak berkebutuhan khusus. *Kedua*, hak pendidikan tergantung alternatif dan lokasi sekolah. *Ketiga*, hak perlindungan disini keluarga terlihat memberikan batasan sosialisasikepada anak berkebutuhan khusus dengan masyarakat karena takut anak berkebutuhan khusus saat diluar rumah di olok-olok masyarakat. Sedangkan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam masyarakat Minangkabau di Nagari Paninjauan masih terlihat suka mengolok-olokkan keberadaan anak berkebutuhan khusus. Secara pemenuhan hak dari keluarga sudah dapat di terima dengan baik, tetapi berbeda pemenuhan hak dari masyarakat Minangkabau masih terlihat kurang penerimaan hal ini terbukti masih banyak masyarakat yang suka mengolok-olok keberadaan mereka.

Kata Kunci : *Hak, Anak Berkebutuhan Khusus, Keluarga, Masyarakat Minangkabau*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Senja Sri Ratu*

NIM : 17230012

NAMA

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dr. Fatmariza, M. Hum
Pembimbing



05-02-2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



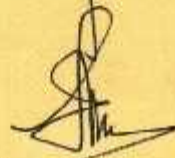
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 196102181984032001

Koordinator Program Studi
Magister Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan,



Susi Fitria Dewi, S. Sos., M. Si., Ph.D
NIP. 197709162005012002

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Fatmariza, M. Hum</u> Ketua	
2.	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si</u> Anggota	
3.	<u>Afriva Khaidir, SH, M.Hum., MAPA., Ph. D</u> Anggota	

Mahasiswa

Nama : *Senja Sri Ratu*
NIM : 17230012
Tanggal Ujian : 05-02-2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Keluarga dan Masyarakat Minangkabau Studi Kasus Kenagarian Paninjauan Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka atau referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 05 Februari 2020
Saya yang menyatakan



Senja Sri Ratu
NIM: 17230012

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya dengan judul **“Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Pada Keluarga dan Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Kenagarian Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera barat)”**.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si selaku ketua Jurusan Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis tesis ini.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si, dan Bapak Afriva Khaidir, SH.M.Hum., MAPA., Ph.D selaku Tim Kontributor yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan untuk tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, khususnya Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

7. Ibu Yusni selaku kepala Yayasan Waraqil Jannah dan Ibu/Bapak guru yang mengajar pada Yayasan Waraqil Jannah serta para orang tua ABK, tokoh masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya serta kerjasama selama berlangsungnya proses penelitian ini.
8. Wali Nagari Paninjauan yang sudah memberi izin tempat pengambilan data dan membantu memperlancar proses pengambilan data pada subjek.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang angkatan 2017 yang sudah banyak memberi semangat.
10. Orang tua peneliti, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan serta dorongan moril maupun materil yang tak terhitung dalam mendampingi peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan di masa mendatang. Demikianlah tesis ini peneliti susun dengan harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Perlindungan Hak Anak	12
2. Perlindungan Hak Anak Berkebutuhan Khusus	14
3. Peran Keluarga dalam Pemenuhan Hak ABK	17
4. Kebudayaan Minangkabau	27
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Nagari Paninjauan	42
a. Sejarah Nagari	42
b. Kondisi geografis Nagari Paninjauan	43
c. Penduduk Nagari Paninjauan	44
d. Pendidikan	45
e. Mata pencaharian	47
B. Temuan khusus	48

1. Pemenuhan Hak ABK dalam keluarga di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar	48
2. Pemenuhan Hak ABK dalam Masyarakat Minangkabau di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah	80
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka konseptual	28
2. ABK Wati bersama Ibu dan adiknya	43
3. Annisa bersama kakak-kakaknya	46
4. Khairatu Ainina	48
5. Khairatu Ainina dan ibuk Dila	49
6. Khairatu Ainina bersama adik-adiknya	50
7. Khairatu Ainina bersama ibu C	51
8. Fadli bersama adik-adik	53
9. Reza Aditia	55
10. Sebelum Tangan Reza Aditia di amputasi	56
11. Datuak Chan bersama siswa SDN.13 Hilia Balai	75

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Rincian anak berkebutuhan khusus di Sumatera Barat	3
2. Kerangka konsep	28
3. Jumlah Penduduk Masyarakat Nagari Paninjauan	37
4. Nama-nama ABK pada Yayasan Waraqil Jannah	38
5. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Paninjauan	39
6. Mata Pencarian masyarakat Paninjauan	41
7. Matrik Pemenuhan Hak Kasih Sayang terhadap ABK	58
8. Matrik pemenuhan hak pendidikan terhadap ABK	66
9. Matrik pemenuhan hak perlindungan terhadap ABK	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil yang beranggotakan ayah, ibu, dan anak. Di dalam keluarga peran ayah dan ibu sangat dibutuhkan oleh anak. Sebab orang tua merupakan tempat pertama pembentuk kepribadian anak tetapi setiap anak dilahirkan dengan ciri khas mereka masing-masing. Sebagai orang tua, ayah dan ibu selalu mengharapkan anak-anaknya terlahir sehat dan cerdas. Namun tentu memiliki perbedaan dengan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus karena mereka harus mendapatkan asuhan berbeda dengan anak-anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai hambatan dalam perkembangannya baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional sehingga membutuhkan layanan yang bersifat khusus (Alimin, 2012; Ika, 2015; Anna & I, 2016).

Kehadiran anak berkebutuhan khusus tidak jarang akan menjadi tantangan bagi keluarga dan lingkungan. Apalagi keluarga yang tinggal di daerah pedesaan tentu memiliki keterbatasan dalam pendidikan, ekonomi, dan informasi sehingga sulit bagi keluarga dan lingkungan memahami pengetahuan pola asuh anak-anak disabilitas. Sehingga banyak dari lingkungan ABK menganggap kehadiran mereka sebagai sebuah beban atau karma bagi keluarga terutama orangtua. Hal inilah yang pada akhirnya membuat ABK mendapatkan perlakuan yang tidak wajar. Selanjutnya faktor kesibukan orang tua telah membuat mereka kurang akan kasih sayang. Meskipun anak berkebutuhan khusus di sekolahkan oleh

orang tua mereka, di antar dan dijemput kesekolah tetapi saat dirumah keluarga kurang memberi dukungan, dampingan dan layanan kepada anak berkebutuhan khusus. Hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan orang tua dan lingkungan bahwa belaian kasih sayang mereka sangat ABK butuhkan (Paramashanti, Rakhman, & Endriyani, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 sebanyak 1,6 juta penduduk adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) atau sebanyak 12% Jumlah Penduduk Indonesia merupakan ABK, dari jumlah tersebut yang mendapatkan layanan pendidikan hanya 18 persen. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan ABK yang bersekolah di sekolah reguler pelaksana Sekolah Inklusi berjumlah sekitar 299 ribu (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan data Nasional diatas didapatkan jumlah ABK daerah Sumatera Barat dari Dinas kesehatan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mencapai 6.133 orang, data ini disampaikan oleh Wali Kota Padang, Mahyeldi Ansharullah, S.P., pada acara seminar nasional inklusi di Aula Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang dilaksanakan pada hari sabtu 4 November 2017 (Ganto.co,2017).

Tabel 1.1 : Rincian anak berkebutuhan khusus di Sumatera Barat

No	Kategori	Jumlah
1	Tunanetra	124
2	Tunarungu	897
3	Tunagrahita	3.437
4	Tunadaksa	195
5	Tunalaras	128

6	Autis	798
7	Attention Deficit Hyperactivity Disorder	159
8	kesulitan belajar	395
Total		6.133

Sumber : Dinas Kesehatan Sumatera Barat 2017

Dari total 6.133 anak berkebutuhan khusus di SumateraBarat menurut data Kemendikbud tahun 2017 hanya sekitar 1800 orang yang mendapatkan layanan pendidikan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak dari anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan hak mereka untuk merasakan layanan pendidikan. Para orang tua lebih memilih anaknya dirumah dari pada mendapatkan asuhan (ABK) diluar rumah, karena merasa malu akan kehadiran anak berkebutuhan khusus yang mereka miliki (paramashanti, 2016). Hal inilah banyak dari anak berkebutuhan khusus dianggap telah mendapatkan diskriminasi oleh keluarga dan lingkungan. Sebab hak untuk bersekolah telah dirampas hanya karena rasa malu akan kehadiran mereka.

Secara hukum keberadaan anak berkebutuhan khusus selama ini telah menjadi perhatian Pemerintah jauh sebelum Hak Asasi Manusia (HAM) diberlakukan di Indonesia yakni dimuat dalam UU No 4 tahun 1997 tentang Penyandang cacat. Kemudian berkembang lagi saat di keluarkannya *Convention on the rights or persons with disabilitis* (konvensi mengenai hak-hak anak-anak penyandang disabilitas) dalam UU No 19 Tahun 2011 bahwa negara menjamin akan hak-hak disabilitas. Kemudian di pertegas lagi dalam undang-undang No 8 tahun 2016 tentang hak-hak penyandang disabilitas bahwa mereka dilindungi dari diskriminasi.

Kehadiran ABK seharusnya diapresiasi oleh individu yang berada di lingkungan anak. Diterima dengan baik oleh keluarga dan lingkungan merupakan salah satu hak yang harus diterimanya. Namun sayang, tidak semua pihak tersebut sadar bahwa penerimaan dari mereka akan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis anak (Triyanto dan Desty, 2016). Nyatanya, masih banyak terjadi diskriminasi dan kekerasan pada anak berkebutuhan khusus, seperti kasus penelantaran anak yang dialami pada anak laki-laki penderita keterbelakangan mental dan gangguan kejiwaan di Nunukan, Kalimantan Utara pada tahun 2014 yang akhirnya tinggal di Gudang penyimpanan barang milik Dinas Sosial Kabupaten Nunukan (Kompas.com, 2014). Kasus serupa juga terjadi pada anak perempuan yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi di Bilangan Curug, Duren Sawit, Jakarta Timur yang telah ditelantarkan oleh orang tuanya (Warta Kota, Palmerah 2017).

Berbagai kasus diatas menggambarkan berapa banyak dari anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan yang tidak wajar dari keluarga dan lingkungan, dimana seharusnya mereka dilindungi sesuai amanat UUD 1945 pasal 28A-28J perihal Hak Asasi Manusia yang secara konstitusi dilindungi oleh negara. Ditambah lagi peraturan Undang-undang yang mengikat mereka seperti yang dijelaskan dalam UU No 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas ayat 3 yang khusus menjelaskan hak anak penyandang disabilitas, yaitu :

- a. mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual;

- b. mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal;
- c. dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan;
- d. perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak;
- e. Pemenuhan kebutuhan khusus;
- f. perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan
- g. mendapatkan pendampingan sosial.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan pada 28 maret 2018 di panti asuhan sekaligus Sekolah Luar Biasa Waraqil Jannah, Di Sumatera Barat tepatnya di Jorong Hilir Balai Paninjauan, Kec. X Koto Kabupaten Tanah Datar terdapat 50 anak berkebutuhan Khusus, 20 diantaranya adalah anak-anak yang bersekolah sekaligus tinggal di panti, sedangkan 30 orang lainnya hanya bersekolah saja, dengan 11 orang tenaga pengajar dan 7 orang pengurus panti. Dari jumlah siswa berkebutuhan khusus yang sekolah di SLB Waraqil Jannah ada sebanyak 60% yang masih dalam asuhan orang tua karena terbukti mereka diantar dan dijemput kesekolah setiap harinya. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana peran orang tua anak-anak berkebutuhan khusus pada keluarga sekaligus masyarakat Minangkabau dalam memenuhi hak-hak mereka di rumah. Sedangkan dari rata-rata penghasilan orang tua ABK pada tahun 2016 di SLB Waraqil Jannah masih minim perbulan yakni berkisaran kurang lebih dari satu juta rupiah. Dengan pendapatan ekonomi yang tergolong miskin

tersebut tentu juga tergambar pendidikan orang tua yang rendah. Kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai petani yang masih berasal dari masyarakat sekitar.

Sejauh ini beberapa penelitian telah ada, yang membahas Peran Orang Tua ABK, sekaligus Pengaruh Lingkungan terhadap keberadaan ABK seperti dalam penelitian Anggraini (2013) menghasilkan masih banyak di antara orang tua ataupun keluarga menganggap kehadiran anak berkebutuhan khusus itu beban dan kesialan. Maka dari itu orang tua perlu terapi untuk mengatur emosional mereka dalam menerima anak yang terlahir sebagai buah hati mereka tergolong ABK.

Begitupun hasil penelitian Paramashanti dkk (2016) masih banyak ABK yang kurang mendapatkan dukungan dan pengasuhan dari keluarga, bahkan ada keluarga yang seakan malu dan menutupi kehadiran ABK. Sehingga tumbuh kembang ABK terpengaruhi selain itu dukungan dan asupan nutrisi juga dianggap kurang dari orang tua kepada ABK.

Selain keluarga ternyata perhatian lingkungan masyarakat juga di butuhkan oleh orang tua dalam mengontrol emosional penjaagaan terhadap ABK agar berjalan sesuai perkembangannya. Hal ini sesuai dalam hasil penelitian Hidayati (2011) bahwa para orang tua membutuhkan dukungan sosial dalam penerimaan ABK agar antara lingkungan dan keluarga juga dapat beradaptasi dengan keadaan mereka saat ini. Sehingga stress yang di alami orang tua dapat terobati saat lingkungan juga dapat menerima keadaan anak mereka.

Namun dari berbagai penelitian anak berkebutuhan khusus yang telah diteliti penulis hanya menemukan penelitian anak berkebutuhan khusus berkenaan dengan penerimaan keluarga ABK, tetapi penelitian yang membahas tentang hak anak berkebutuhan khusus dalam latar budaya belum penulis temukan. Disini penulis ingin melihat penerimaan keluarga dan masyarakat Minangkabau dalam menerima kekurangan manusia lain ditengah-tengah mereka karena diketahui bahwa Adat Minangkabau tidak pernah mendiskriminasi manusia dalam keadaan apapun. Sebab secara hubungan kekarabatan mereka memiliki hubungan sadarah, sasuku, sakaum yang erat.

Semua manusia terlahir dengan fitrah mereka masing-masing dan itu juga menjadi landasan di Minangkabau. Jadi semua orang dianggap memiliki manfaat baik mulia hina, kaya dan miskin, sempurna, cacat pandai dan bodoh. Hal terdapat dalam pepatah Minangkabau yang berbunyi :

*Nan buto pahambuih lasuang
 Nan pakak pamasang badia
 Nan lumpuah pahunyi rumah
 Nan patah pangajuik ayam
 Nan binguang kadisuruah-suruah
 Nan cadiak bao baiyo
 Nan kayo bakeh batenggang*

Pepatah tersebut menjelaskan bahwa semua manusia ada manfaatnya. Meski terlahir dengan perbedaan tetapi mereka selalu membawa potensi yang di anugraahkan Tuhan kepada mereka dan hal ini patut di hargai oleh manusia lainnya bahwa kekurangan yang mereka miliki tidak menjadikan mereka benda mati.

Melihat dari beberapa hasil penelitian terkait dapat dilihat masih banyak keluarga dan lingkungan yang merasa malu akan keberadaan ABK. Ditambah lagi masih banyak dari orang tua yang berpersepsi negatif terhadap ABK sehingga mempengaruhi jasmani dan rohani mereka, kemudian tidak jarang kesibukan orang tua ataupun keluarga membuat belaian kasih sayang yang seharusnya diberikan tetapi malah tidak mereka dapatkan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh ABK membuat orang tua tidak dapat mengontrol bahkan meredakan emosional mereka yang meledak-meledak. Terkadang karena takut dan malu banyak dari keluarga hanya mengurung anak-anaknya di dalam rumah. Sayangnya mereka di kurung tetapi orang tua terlalu sibuk dan lupa bahwa ABK juga perlu berkomunikasi dengan orangtua secara pribadi.

Permasalahan di atas tentu akan menimbulkan konsekuensi terhadap tumbuh kembang anak-anak berkebutuhan khusus. Belaian kasih sayang yang jarang mereka dapatkan akan membuat mereka takut bertemu orang lain. Komunikasi langsung yang jarang dilakukan orang tua tentu membuat mereka tidak memahami pesan-pesan apa yang di maksud lingkungan akhirnya mereka banyak terlihat menyendiri dan diam. Sehingga akan mempengaruhi perkembangan ABK yang pada akhirnya menjadikan mereka beban seumur hidup bagi orangtua dan lingkungan. Kemudian rasa malu orang tua kepada lingkungan tentu akan mempengaruhi adaptasi sosial sang anak.

Dari semua keadaan tersebut maka harapan yang ingin peneliti wujudkan adalah ABK tumbuh dan berkembang menjadi anak yang aktif yang mengerti

pesan-pesan serta simbol-simbol yang akan menumbuhkan potensi-potensi yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Pada akhirnya menjadikan ABK pribadi mandiri yang tidak bergantung kepada orangtua dan lingkungannya.

Dalam mengatasi pola asuh yang berbeda terhadap anak berkebutuhan khusus dalam keluarga dan masyarakat. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi keluarga dan masyarakat Minangkabau tentang hak-hak anak berkebutuhan khusus yang seharusnya diketahui dan dipenuhi keluarga dan masyarakat. Meski beberapa hak-hak tersebut secara tak sadar telah di lindungi dan terabaikan oleh keluarga. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Keluarga dan Masyarakat Minangkabau** (studi : sekolah luar biasa Waraqil Jannah Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan sebagai berikut :

1. Pergeseran Peran mamak di Minangkabau membuat orangtua merasakan sendiri beban atas ABK.
2. Pemerintah telah memberikan perhatian dalam melindungi hak ABK namun beberapa penelitian menemukan masih ada keluarga yang mendiskriminasi ABK.
3. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam pola asuh anak berkebutuhan khusus.

4. Masih kurangnya dukungan moril dari masyarakat yang mengakibatkan rasa minder orang tua kepada lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, banyak permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, untuk itu peneliti membatasi penelitian hanya pada pemenuhan hak ABK dalam keluarga dan masyarakat Minangkabau yang sekolah di sekolah luar biasa Waraqil Jannah, Tanah Datar, Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanapemenuhan hak ABK oleh keluargadi Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pemenuhan hak ABK dalam masyarkat Minangkabau di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pemenuhan hak ABK dalam keluarga di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah datar.
2. Mendeskripsikan pemenuhan hak ABK dalam masyarakat Minangkabau di Kenagarian Paninjauan Kabupaten Tanah datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Sosial khususnya ilmu hukum tentang pemenuhan Hak anak berkebutuhan khusus oleh keluarga dan masyarakat Minangkabau.
 - b. Pengembangan ilmu PPKn terutama perlindungan terhadap Hak ABK sebagai warga negara.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Pengambil kebijakan tentang perlindungan Hak ABK dalam lintas budaya lokal khususnya Minangkabau.
 - b. Pemerhati masalah tentang pelanggaran Hak ABK
 - c. Masyarakat umum dapat mengetahui Hak-hak ABK yang di atur dalam UU agar dapat mereka penuhi dengan baik.
 - d. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi khususnya dalam pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus oleh keluarga sudah terlihat terpenuhi dalam bentuk kasih sayang keluarga pada ABK yang tidak membedakan kebutuhan jasmani dan rohani ABK dengan saudara-saudara yang lainnya seperti makanan, pakaian, tempat tidur, dan perhatian. Selanjutnya terlihat dalam pemenuhan hak pendidikan ABK sudah mulai dipahami penting oleh keluarga walau sebelumnya terbentur dengan jarak sekolah yang jauh saat ini ada SLB terdekat, keluarga juga terlihat memberi suport terhadap kegiatan-kegiatan ABK di sekolah meski berupa hal-hal kecil. Kemudian hak perlindungan keluarga kepada ABK terlihat membatasi, karena keluarga terlihat takut ABK berada diluar lingkungan rumah, jika butuh sesuatu keluarga yang menyediakan tanpa mereka harus ikut keluar walaupun harus pergi harus bersama-sama keluarga. Namun ada hak ABK yang belum terpenuhi didalam keluarga yakni bentuk penulisan nama ibu ABK namun ibu ABK mau menyebutkan nama. Alasan tidak maunya ibu ABK dituliskan namanya bukan karena malu tetapi merasa “takut” disalah gunakan.
2. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Masyarakat Minangkabau belum terpenuhi karena masih banyak dari masyarakat suka mengolok-olok ABK namun tidak pernah bermain fisik. Anak

Berkebutuhan Khusus sering dijadikan bahan candaan oleh masyarakat dimana mereka sering dipanggil anak idiot atau anak SLB (anak bodoh). Keadaan seperti ini membuat orang tua terlihat membatasi ABK untuk dapat bergaul dengan lingkungan, akhirnya orang tua lebih memilih putera-puteri mereka bermain dirumah saja. Stigma masyarakat Minangkabau di Kenagarian Paninjauan terhadap Sekolah Luar Biasa juga belum mendapatkan dukungan karena masyarakat masih berfikir bahwa Sekolah Luar Biasa adalah sekolah tanpa harapan dan masa depan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kenagarian Paninjauan tentang pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus dalam keluarga dan masyarakat Minangkabau untuk pemenuhan hak ABK pada keluarga cukup baik dalam memenuhi hak kasih sayang, hak pendidikan, dan hak perlindungan kepada lima sampel ABK. Sedangkan pemenuhan hak ABK dari masyarakat masih terlihat kurang melindungi.

Dengan demikian implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Kepada Pemerintah untuk menambah menyediakan anggaran khusus untuk dapat memenuhi hak ABK. Sebab masih banyak di daerah-daerah tidak memiliki Sekolah Luar Biasa Negeri jikapun ada hanya dari pihak swasta. Pemerintah juga akan memberikan perhatian kepada pihak swasta yang sudah membantu pemerintah menjalankan kebijakan

pendidikan untuk memenuhi hak ABK yakni memberi sumber bantuan dana perbulannya kepada pihak Sekolah Luar Biasa dari swasta.

2. Untuk Posyandu akan memberikan sosialisai kepada orang tua anak berkebutuhan khusus bagaimana anak-anak akan terlahir dengan sehat jasmani dan rohani. Dengan mengarahkan dan memperhatikan ibu-ibu hamil dalam menunjang gizi anak-anak yang ada dalam kandungan, untuk selalu memakan makanan empat sehat lima sempurna. Serta menyarankan untuk selalu cek kandungan atau USG tentang kesehatan anak dalam kandungan.
3. Keluarga anak berkebutuhan khusus lebih memahami kebutuhan ABK dan mengerti perlakuan keluarga yang positif dapat membantu berkembangnya potensi yang ada dalam diri ABK.
4. Masyarakat Minangkabau memahami bahwa ABK memiliki hak yang sama sebagai warga negara dan sebagai seorang manusia bahwa keberadaan ABK bukan manusia yang terlahir tidak berguna tetapi terlahir dengan potensi, karena masyarakat bersama-sama dengan keluarga dapat membantu ABK menumbuh kembangkan potensi yang mereka miliki.
5. Keluarga dan masyarakat dapat bekerja sama dalam membantu pemerintah memenuhi hak-hak ABK sesuai kebijakan yang sudah ada dan menjalankan kebijakan dan program-program yang telah diatur untuk membantu pertumbuhan ABK.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Setiap orangtua yang memiliki disabilitas dapat menerima kekurangan anak-anaknya. Memberikan ABK suport dalam setiap potensi yang ada pada dirinya, lebihkan perhatian dan kasih sayang kepada mereka karena ABK membutuhkan keluarga dalam mengontrol emosional. Berikan ABK perlindungan agar mereka merasa tidak sendirian.
2. Disarankan kepada masyarakat Minangkabau yang masih suka mengolok-olok keberadaan ABK membawakan keadaan kepada keluarga, apa yang dirasakan jika diposisi ABK merupakan kerabat kalian. ABK terlahir bukan sebagai manusia terbuang, hanya saja mereka punya potensi yang dapat berkembang jika masyarakat dan keluarga ikut membantu mengembangkan potensi tersebut.
3. Diharapkan masyarakat yang suka mengolok-olok keberadaan ABK menyadari sebagai masyarakat yang berbudaya menerima kekurangan ABK sebagai Anugerah Tuhan. Masyarakat membantu keluarga ABK dalam menumbuh kembangkan potensi dalam diri ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Mustofa (2017). Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang. Skripsi. Uny: Yogyakarta
- Anggraini, R. R. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kuantitatif di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 258–265.
- Anna Lutfaidah dan I Made Suwanda (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn Bagi Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Tentang Pembelajaran Ppkn Pada Kelas Viii Tunagrahita Smpib-C Slb Negeri Gedangan–Sidoarjo. PPKn FISH UNESA. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 04 Tahun 2016, 813-828
- Fuadi,A. Dkk (2013). Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti Asuhan Menurut Hukum Islam Dan Peraturan Perundangan-Undangan Yang Berkaitan Dengan Anak (Studi Penelitian Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmu Hukum* Volume 2, No. 1, Agustus 2013
- Hidayati, N. (2011). Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *INSAN*, 13(1), 12–20.
- Ika Leli Herawati (2015). Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 2 Metro Selatan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Tesis. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Khoirunnisa, Sella. Dkk (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding KS: Riset& PKM* Volume: 2 Nomor: 1 Hal: 1 - 146 Issn: 2442-4480
- Mangunsang.(2011).Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. jilid ke Dua. depok: LPSP3 UI
- Mu’ammam, Muhammad Arfan (2017). *Hate Speech Dan Bullying* Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Inklusi Model di Kabupaten Gresik). *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, Nomor 1, Mei 2017. *P ISSN ; 2087-7064E ISSN: 2549-7146*
- Mustafiyanti, Iftitah (2017). Pola Pengasuhan Anak Terlantar (Studi Pemenuhan Hak Anak Di Panti Sosial Asuhan Balita Sidoarjo). Universitas Airlangga.
- Nurwita, S. (2014). Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Keterbelakangan Mental. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 1(2), 11–16.